

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembahasan Tentang Minat Membaca

1. Pengertian Minat Membaca

Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang pengertian minat membaca, penulis akan terlebih dahulu menguraikan tentang pengertian minat baru kemudian menguraikan pengertian membaca, sebab minat membaca merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu “minat” dan “membaca”.

Oleh sebab itu, penulis akan kemukakan beberapa pengertian tentang “minat” antara lain adalah:

- a. Slameto menyatakan bahwa minat adalah “suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.¹
- b. Muhibbin Syah menyatakan bahwa minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.²
- c. Mahfudh Salahudin menyatakan bahwa minat adalah “menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”.³

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 180

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 151

³ Mahfudh Salahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal 95

melakukan hal-hal yang mereka inginkan, sebab sesuatu yang mereka pilih merupakan suatu keuntungan yang akan mendatangkan suatu kepuasan, jadi kepuasan berkurang maka minatpun juga akan berkurang dengan sendirinya. Minat dapat dibentuk dan dikembangkan sesuai dengan keinginan dan kemampuan, yang mana dalam hal ini diharapkan mampu meningkatkan minat-minat selanjutnya. Dalam hal ini Slameto menyatakan bahwa “minat akan sesuatu hal membantu seseorang untuk mempelajarinya”.⁴

Untuk itu, dalam beberapa alasan mengapa minat itu perlu diukur antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan minat anak.
- b. Untuk memelihara minat yang timbul (tumbuh).
- c. Untuk mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik dengan metode yang positif mengalihkan minat anak tersebut kepada hal-hal yang baik.
- d. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak tentang lanjutan studi pekerjaan yang cocok baginya.⁵

Setelah menguraikan tentang pengertian dan hal-hal yang menyangkut minat, maka selanjutnya penulis akan menguraikan pengertian tentang “membaca”. Kata membaca berasal dari kata dasar “baca” yang mendapatkan awalan “me-“. Untuk dapat mendalami pengertian membaca secara jelas, ada beberapa definisi tentang membaca, antara lain sebagai berikut:

⁴ Slameto, *Belajar ...*, hal. 180

⁵ Wayan Nur Kencana, *Evaluasi Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 230-231

- a. Menurut Farida Rahim membaca adalah “suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, metakognitif”.⁶
- b. Menurut kamus umum bahasa Indonesia membaca adalah “melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis”.⁷

Dari kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca adalah melihat, melisankan, dan mengerti isi dari apa yang tertulis, dimana pikiran berproses untuk menangkap dan memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis secara keseluruhan.

Menurut Reni Akbar kebanyakan orang tua menuntut anak agar gemar membaca tetapi mereka seakan-akan tidak tahu bahwa minat membaca itu tidaklah tumbuh dengan sendirinya. Lingkungan rumah berpengaruh dalam menumbuhkan minat membaca pada anak, untuk itulah peran orang tua sedini mungkin sangatlah penting dalam membentuk lingkungan yang mengundang minat membaca pada anak.⁸

Membaca merupakan suatu kegiatan belajar yang paling memakan waktu dan memerlukan pemikiran sepenuhnya serta sangat membosankan apabila seseorang tidak memiliki kebiasaan-kebiasaan membaca dengan baik, sebab membaca bukanhannya mengeja kata-kata. Untuk itu seseorang perlu mengembangkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam membaca. Dalam usaha membuat dan menciptakan keterampilan membaca, ciri-ciri membaca harus selalu dijadikan acuan dalam pengembangannya. Dalam hal ini menurut Hamer

⁶ Farida Rahim, *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 2

⁷ WJS. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 71

⁸ Reni Akbar, *Psikologi Perkembangan Anak Mengenai Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. (Grafindo: 2001), hal 35

yang dikutip oleh Furqanul Azis dan Chaedar Alwasilah mengajukan keterampilan yang harus diperhatikan dalam pengajaran membaca adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan Prediktif.
- b. Mencari informasi tertentu.
- c. Memperoleh gambaran umum.
- d. Memperoleh informasi rinci.
- e. Mengenali fungsi dan pola wacana.
- f. Menarik makna dari teks.⁹

Dalam kaitan membaca selain sekedar untuk memahami suatu bacaan, membaca juga mendatangkan manfaat bagi pembaca antara lain:

- a. “Menambah pengetahuan.
- b. Menunjang kemampuan berpikir kritis.
- c. Dapat menenangkan hati”.¹⁰

Dari beberapa manfaat membaca di atas dapat diketahui bahwa membaca selain untuk meningkatkan keterampilan kerja, membaca juga bagian dari kehidupan sosial, budaya, politik, dan memenuhi kebutuhan emosional. Selain itu juga membaca mendatangkan manfaat untuk rekreasi karena mampu menghibur para pembacanya.

⁹ Furqanul Azis dan Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. (Bandung: Remaja Rosdakaya, 1996), hal. 111-112

¹⁰ Burhanudin Salam, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 48-49

Setelah mengetahui pengertian tentang “minat” dan “membaca”, maka penulis memadukan kedua pengertian tersebut yaitu pengertian minat dengan membaca, Dalam memahami pengertian minat membaca akan diuraikan dari beberapa pendapat di bawah ini:

- a. Menurut Idris Kamah Minat membaca adalah “perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati untuk membaca), yang mana minat akan membaca perlu dipupuk, dibina, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak usia dini, remaja, sampai usia dewasa yang melibatkan peranan orang tua, masyarakat, dan sekolah”.¹¹
- b. Menurut Koko Srimulyo yang dikutip oleh Ali Rohmad menyatakan bahwa minat membaca adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca, atau sebagai keinginan atau kegairahan yang tinggi terhadap aktivitas membaca, bahkan ada pendapat yang menyatakan bahwa minat membaca itu bisa diidentikkan dengan kegemaran membaca (*the love for reading*)”.¹²

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan minat membaca adalah kecenderungan hati atau perasaan untuk melihat, melisankan, mengerti, dan memahami isi dari apa yang tertulis.

¹¹ Idris Kamah, *Pedoaman Pembinaan Minat Baca*. (Jakarta: Perpustakaan RI, 2002), hal. 5

¹² Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 283

2. Bahan Bacaan

Memilih materi bacaan merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan guru. Materi bacaan yang memiliki daya tarik bagi siswa akan memotivasi siswa membaca teks tersebut dengan sungguh-sungguh, yang selanjutnya akan menunjang pemahaman membaca siswa. Materi pelajaran yang mudah dipahami akan menjadi bahan bacaan yang menarik untuk dibacanya lebih lanjut, akhirnya membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan yang merupakan salah satu tujuan program membaca. Bahan bacaan yang dipilih hendaknya diambil dari berbagai sumber, di antaranya yaitu:

a. Buku Pelajaran

Di Indonesia buku teks umumnya dikemas menjadi suatu paket yang terdiri atas buku pelajaran yang diajarkan di kelas. Ketika kurikulum 1994 direalisasikan, pemerintah menerbitkan buku pelajaran yang lebih dikenal dengan buku teks. Buku teks (buku paket) tersebut merupakan buku wajib yang harus digunakan di sekolah-sekolah di Indonesia. Sedangkan buku teks yang diterbitkan oleh pihak swasta digunakan sebagai buku penunjang.

“Buku teks sering digunakan guru sebagai satu-satunya sumber bacaan”.¹³ Dalam prakteknya guru sering hanya menggunakan buku teks saja. Sementara itu diketahui bahwa buku teks bukanlah membahas suatu

¹³ Rahim, *Pengajaran ...*, hal. 85-86

bidang secara luas dan mendalam sehingga tidak bisa membantu mengembangkan gagasan dan konsep secara penuh.

Pada umumnya sebuah buku teks terdiri dari bagian-bagian. Berdasarkan informasi yang terkandung di dalamnya, bagian-bagian sebuah buku dibagi tiga bagian besar, yaitu bagian yang berisi informasi permulaan atau bagian permulaan, bagian informasi pokok atau bagian pokok, dan bagian yang berisi informasi pelengkap atau bagian pelengkap. Bagian permulaan dari buku pada umumnya paling kurang terdiri dari:

- 1) Kulit luar: berisi judul buku, nama pengarang, kadang-kadang juga nama penerbit, dan tanda edisi.
- 2) Halaman judul khusus: berisi hanya judul buku saja.
- 3) Halaman tahun penerbitan: berisi tahun penerbitan buku atau urutan cetakan.
- 4) Halaman pernyataan terimakasih: berisi ucapan terimakasih kepada orang-orang yang memberikan bantuan atau masukan dalam proses penulisan buku.
- 5) Halaman daftar isi: berisi daftar isi buku beserta nomor halamannya.
- 6) Halaman pengantar: pada umumnya berisi informasi yang merupakan pengantar isi buku. Kadang-kadang ucapan terimakasih dimasukkan pada bagian ini.¹⁴

“Jika suatu buku dimaksudkan sebagai buku teks pelajaran di sekolah, maka petunjuk penggunaan buku kadang-kadang terdapat pada halaman pengantar”.¹⁵ “Guru perlu memahami dan menyadari bahwa buku teks bukanlah satu-satunya sumber belajar terutama dalam

¹⁴ *Ibid.*, hal. 87

¹⁵ *Ibid.*

pembelajaran membaca pemahaman. Buku teks hendaknya dijadikan sebagai salah satu sumber bahan bacaan di samping buku-buku lain”.¹⁶

b. Majalah

Majalah bisa menjadi alternatif lain sebagai bahan bacaan di kelas. Majalah sebagai bahan bacaan mempunyai daya tarik tersendiri karena:

- 1) Menarik secara visual. Pada umumnya sebuah majalah menampilkan gambar yang bervariasi. Gambar tersebut bisa berbentuk karikatur, foto, serta gambar ilustrasi lainnya dengan warna yang menarik.
- 2) Artikel-artikel disajikan dengan gaya bahasa yang menarik dan mudah dipahami.
- 3) Artikel-artikelnya edisi terbaru.
- 4) Berisi artikel-artikel pendek yang bisa dibaca sekali duduk.
- 5) Berisi cerita bergambar (komik).
- 6) Berisi *games* dan teka-teki yang menantang dan lucu.
- 7) Berisi cerita pendek atau cerita bersambung yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.¹⁷

Majalah merupakan sumber belajar di kelas yang efektif karena menawarkan berbagai keunikan untuk program membaca seperti yang dikemukakan berikut ini:

- 1) Bahannya baru dan relevan.
- 2) Tingkat kesukaran dan isi yang disajikan bervariasi.
- 3) Mengupas berbagai wawasan yang umumnya bersumber pada suatu isu tunggal.
- 4) Sering menyajikan kegiatan berbahan seperti teka-teki silang dan tulisan.
- 5) Ilustrasi dan fotonya bagus serta meningkatkan pemahaman.
- 6) Harganya relatif murah dan mudah diperoleh.¹⁸

¹⁶ *Ibid.*, hal. 88

¹⁷ *Ibid.*, hal. 94

¹⁸ *Ibid.*

Sedangkan menurut Oslon, dkk. yang telah dikutip oleh Farida Rahim menyatakan bahwa “selain untuk rekreasi, majalah juga memfokuskan pada ilmu tertentu, seperti pengetahuan alam, pengetahuan sosial, seni, olahraga dan lain-lain yang diajarkan di sekolah”.¹⁹ Disamping itu, majalah banyak menyediakan informasi aktual yang mempunyai spesifikasi tertentu dan mempunyai kewenangan (*authorative*) untuk mencapaikan suatu informasi. Apabila dipilih dengan hati-hati, majalah bisa menjadi bagian yang integral dari belajar. Berikut ini ada beberapa saran penggunaan majalah di kelas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa membaca berbagai jenis majalah yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk rekreasi.
- 2) Memberikan tugas kepada siswa secara kelompok. Setiap kelompok diminta meringkas artikel yang telah mereka baca untuk dibandingkan dengan ringkasan kelompok lain.
- 3) Mintalah siswa menilai apa yang telah mereka baca dan menentukan ringkasan yang memiliki pandangan yang berbeda.
- 4) Membantu siswa mengembangkan pandangan strategi membaca dengan membangkitkan pengetahuan awal mereka untuk memprediksi isi yang akan didiskusikan.
- 5) Mengarahkan siswa untuk menganalisis tulisan penulis dengan memperhatikan organisasi paragraf pembuka dan penutupnya, pengembangan paragraf, bahasa, penggunaan ilustrasi, contoh-contoh, dan ciri-ciri lain dalam komposisinya.
- 6) Membantu siswa meringkas butir-butir kunci dari artikel tersebut dengan menyuruh mereka menyusun kerangka, jaringan semantik (*semantic web*) atau tinjauan garis dari isi majalah atau pertanyaan yang penting. Siswa bisa berbagi dan berdiskusi tentang ringkasan mereka.²⁰

¹⁹ *Ibid.*, hal. 95

²⁰ *Ibid.*

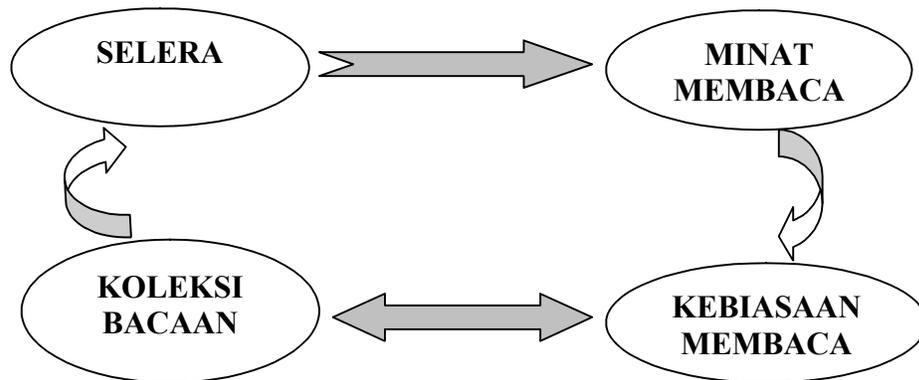
Untuk membantu siswa memperoleh informasi dari majalah, guru bisa menyuruh siswa memperhatikan daftar isi dan memberikan siswa latihan menggunakannya, sama seperti yang dilakukan pada buku teks. Membedakan bahan bacaan yang bersifat informatif dengan bacaan yang bersifat fiktif penting diketahui dan dipahami siswa dalam membaca majalah, seperti menganalisis iklan-iklan untuk mendeteksi propaganda.

3. Poses Terbentuknya Minat Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan dalam memperluas pengetahuan seseorang yang mana keinginan dalam membaca tidak timbul dengan sendirinya tetapi dengan adanya berbagai informasi yang muncul di sekitar kita sehingga mendorong kita untuk mencari sumbernya. Sumber bacaan bisa berupa buku, surat kabar ataupun majalah. Dari minat membaca tersebut dibina dan dikembangkan agar menjadi suatu kebiasaan membaca.

Proses terbentuknya minat dan kebiasaan membaca dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

GAMBAR 2.1

PROSES TERBENTUKNYA MINAT MEMBACA²¹

Dari gambar tersebut di atas dapat kita lihat bahwa timbulnya selera membaca adalah karena faktor koleksi (*collection*) yang beragam dan bervariasi, keragaman dan variasi akan menimbulkan hasrat atau minat untuk membaca selanjutnya lagi, minat membaca akan menghasilkan kebiasaan membaca, kebiasaan membaca tidak bisa berkembang tanpa koleksi yang dapat menimbulkan selera untuk membaca serta minat dan kebiasaan membaca.²²

Kebiasaan membaca atau minat membaca hendaknya ditanamkan sejak anak usia dini, dengan terlebih dahulu mengenal huruf dan baru memahami kalimat secara keseluruhan. Menurut Harris yang dikutip oleh Mulyono Abdurahman ada lima tahap dalam perkembangan membaca yaitu:

- a. Kesiapan membaca.
- b. Membaca permukaan.
- c. Keterampilan membaca cepat.
- d. Membaca luas.

²¹ Kamah, *Pedoman.*, hal. 18

²² *Ibid.*

- e. Membaca yang sesungguhnya dimana pada tahap yang terakhir ini anak tidak belajar membaca lagi tetapi membaca untuk belajar.²³

Di sekolah tentu ada siswa yang senang membaca dan ada siswa yang kurang senang membaca, oleh sebab itu ada beberapa prinsip membaca yang harus diperhatikan oleh seseorang guru dalam membina dan mengembangkan minat membaca siswa adalah sebagai berikut:

- a. Membaca merupakan proses berpikir yang kompleks.
- b. Kemampuan membaca setiap orang berbeda-beda.
- c. Pembinaan kemampuan membaca atas dasar evaluasi.
- d. Membaca menjadi pengalaman yang memuaskan.
- e. Kemahiran membaca perlu adanya latihan yang kontinyu.
- f. Evaluasi yang kontinyu dan komprehensif merupakan batu loncatan dalam pembinaan minat membaca.
- g. Membaca yang baik merupakan syarat mutlak keberhasilan belajar.²⁴

Jadi minat harus dibina dan dikembangkan melalui beberapa proses dimana keberagaman dan variasi koleksi bahan pustaka juga ikut mempengaruhi timbulnya selera atau minat membaca, dan diharapkan dari minat tersebut mampu menghasilkan kebiasaan membaca secara kontinyu serta mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan siswa di masa sekarang dan yang akan datang.

²³ Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 201

²⁴ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 194-198

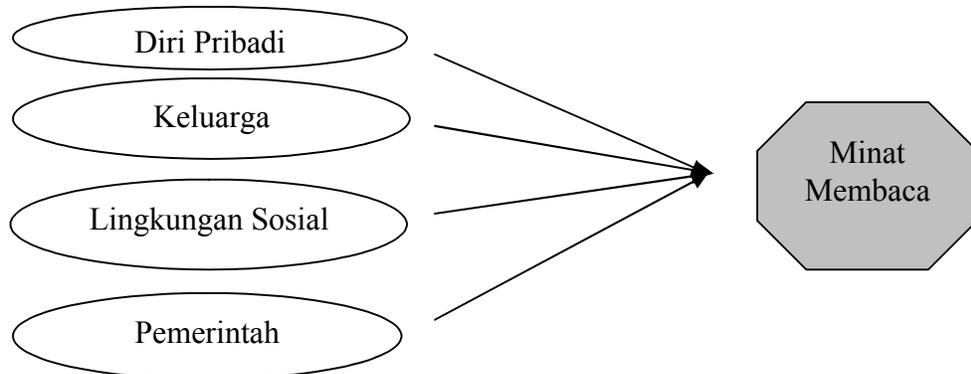
4. Usaha Meningkatkan Minat Membaca

Seorang siswa harus berusaha mengembangkan keterampilan membacanya dalam memahami sesuatu, sehingga siswa memiliki kemampuan sebagai seorang pembaca yang efisien untuk itu perlu kiranya siswa tahu akan ciri-ciri seorang pembaca yang efisien yaitu:

- a. Memiliki kebiasaan yang baik dalam membaca.
- b. Dapat membaca secara cepat.
- c. Dapat menangkap dan memahami isi bacaanya.
- d. Seusai membaca dapat mengingat butir-butir gagasan utama dari bahan bacaan.²⁵

Dalam rangka meningkatkan minat membaca siswa selain dilakukan di lingkungan perpustakaan sekolah juga dapat diselenggarakan di lingkungan masyarakat atau keluarga. Sebab upaya peningkatan minat baca merupakan tanggung jawab semua pihak mulai dari diri pribadi, keluarga, lingkungan sosial (masyarakat) dan pemerintah (melalui pendidikan sekolah) yang mana dari keempat komponen tersebut saling bersinggungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan sebagaimana gambar berikut ini.

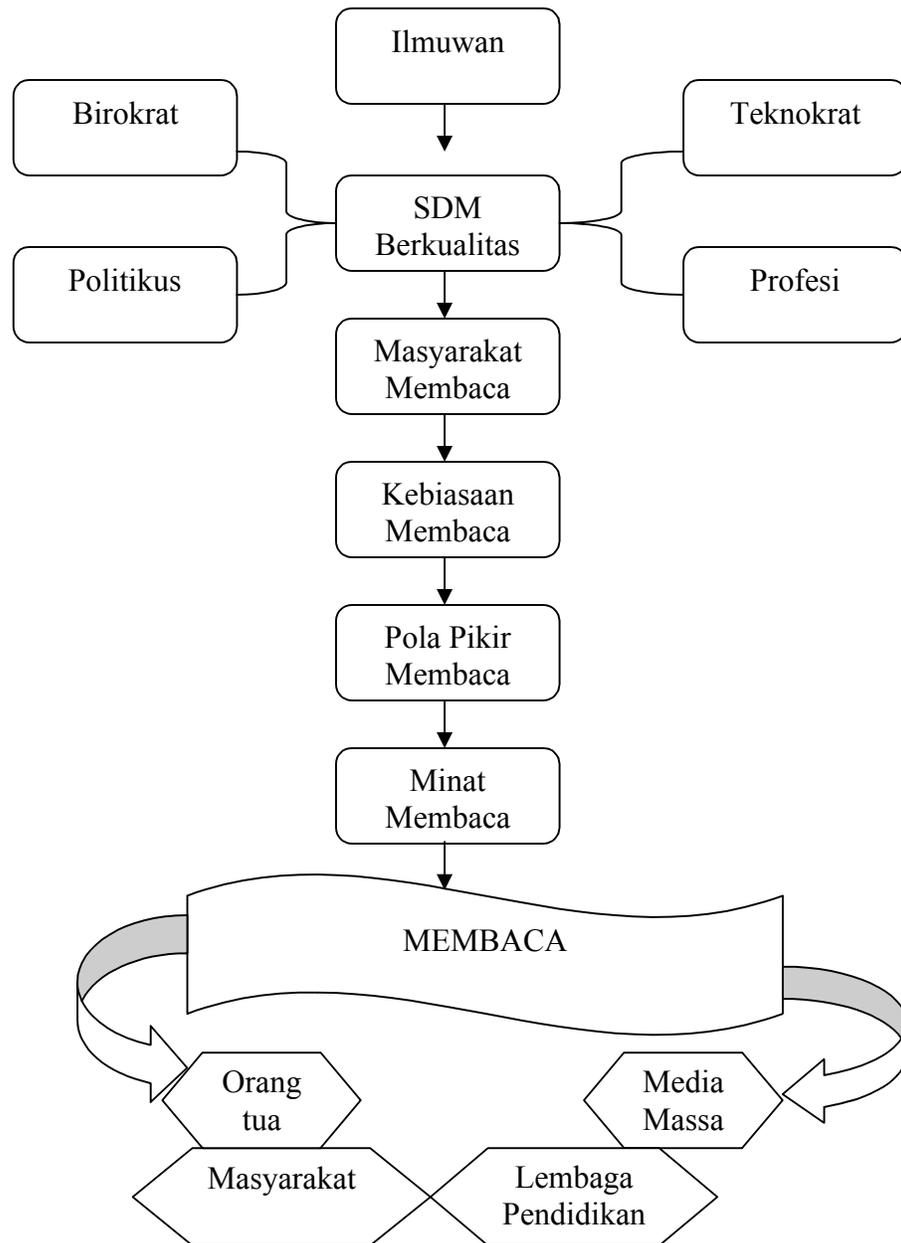
²⁵ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien Jilid 1*. (Yogyakarta: PUBIB, 1994), hal. 59

GAMBAR 2.2**USAHA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA²⁶**

Menurut Frans M. Parera, ada lima jalur dalam pembinaan peningkatan minat membaca di lingkungan masyarakat yang dikutip oleh Idris Kamah sebagaimana yang terdapat dalam pohon membaca sebagai berikut ini:

²⁶ Kamah, *Pedoman...*, hal. 22

GAMBAR 2.3

LANGKAH PEMBINAAN MINAT MEMBACA²⁷²⁷ Ibid.

Beberapa langkah pembinaan minat membaca dapat dilakukan melalui lima jalur yang telah dikemukakan di atas dengan kiat-kiat sebagai berikut:

- a. Pembinaan melalui jalur rumah tangga dan keluarga
Hal ini merupakan tanggung jawab orang tua terhadap anggota keluarga, semisal melalui pengenalan membaca sejak usia dini dengan menyelenggarakan perpustakaan keluarga.
- b. Pembinaan melalui jalur masyarakat
Hal ini merupakan tanggung jawab tokoh-tokoh masyarakat, semisal dengan menyelenggarakan taman bacaan dimasing-masing lingkungan.
- c. Pembinaan melalui jalur pendidikan
Hal ini merupakan tanggung jawab seluruh komponen yang ada di sekolah mulai dari kepala sekolah sampai penjaga sekolah yang saling bekerja sama secara profesional.
- d. Pembinaan melalui jalur instansional
Dalam hal ini merupakan tanggung jawab pimpinan instansi dalam penyelenggaraan perpustakaan khusus (kantor atau dinas) yang sesuai dengan kebutuhan instansi-instansi yang bersangkutan.
- e. Pembinaan melalui jalur instansi fungsional
Pembinaan minat membaca ini merupakan tanggung jawab instansi fungsional dan perpustakaan nasional Republik Indonesia di tingkat pusat.²⁸

Yang mana dari kelima jalur tersebut diharapkan mampu memberikan pembinaan dalam menimbulkan serta mengembangkan minat membaca pada anak sejak usia dini, semisal dengan menyediakan berbagai bahan bacaan dan memotivasi siswa agar memiliki kesadaran akan pentingnya membaca.

²⁸ *Ibid.*, hal. 19-30

5. Minat membaca yang diteliti

Aktivitas membaca sering dikaitkan dengan aktivitas berbicara, tetapi tidak semua orang yang melakukan aktivitas berbicara mempunyai kesempatan untuk membaca. Oleh karena itu, orang lebih senang berbicara dari pada membaca karena membaca merupakan aktivitas yang kompleks. Ketika sebuah proses membaca sedang berlangsung, seluruh aspek kejiwaan dapat dikatakan ikut terlibat. Dalam aktivitas membaca, terjadi proses kemampuan berpikir dan proses mengolah rasa. Seorang yang sedang membaca berarti sedang membangun kepribadian dan kemampuannya. “Tahapan menuju proses kegemaran membaca berkaitan erat dengan sebuah kerangka tindakan AIDA (*attention, interest, desire, dan action*)”.²⁹

Rasa keingintahuan atau perhatian (*attention*) terhadap suatu obyek dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menaruh minat pada sesuatu (*interest*). Rasa ketertarikan akan menimbulkan rangsangan atau keinginan (*desire*) untuk melakukan sesuatu (membaca). Keinginan yang tinggi dalam diri seorang anak/siswa akan menimbulkan gairah untuk terus membaca (*action*), sehingga anak/siswa akan selalu berusaha untuk mendapatkan bacaan untuk memenuhi kebutuhannya. Anak/siswa yang mempunyai kebiasaan untuk membaca, ditunjukkan oleh ketersediaannya untuk mendapatkan sejumlah bacaan dan kemudian membacanya atas dasar kesadarannya sendiri. Seorang anak yang mempunyai perhatian terhadap dunia buku, akan menjadikan aktivitas membaca sebagai suatu kebiasaan dan juga kebutuhan. Bila anak/siswa sudah mempunyai kebiasaan membaca, maka pada tahap selanjutnya kebiasaan ini akan menjadi kegemaran.³⁰

²⁹ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. (jokjakarta: think, 2008), hal. 58

³⁰ *Ibid.*, hal. 58-59

Hal inilah yang menyebabkan empat variabel pokok AIDA berhubungan erat dengan tugas-tugas pokok orang tua, orang dewasa, dan tenaga pendidik dalam menumbuhkan minat membaca pada anak /siswa.

Burs dan Lowe mengemukakan tentang indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang yaitu:

- a) Kebutuhan terhadap bacaan.
- b) Tindakan untuk mencari bacaan.
- c) Rasa senang terhadap bacaan.
- d) Keinginan selalu untuk membaca.
- e) Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca).³¹

Membaca bukan hanya sekedar membaca, tetapi aktivitas ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mendapatkan sejumlah informasi baru. Di balik aktivitas membaca, terdapat tujuan yang lebih spesifik, yakni sebagai kesenangan, meningkatkan pengetahuan, dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan. Berikut ini adalah beberapa penjelasan dari tujuan aktivitas membaca:

- a) Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Aktivitas ini biasanya dilakukan untuk mengisi waktu senggang. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah membaca novel, surat kabar, majalah, atau komik.
- b) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau ilmiah.
- c) Membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi. Misalnya, membaca buku keterampilan teknis yang praktis atau buku pengetahuan umum (ilmiah populer).³²

³¹ *Ibid.*, hal. 59

³² *Ibid.*, hal. 59-60

Oleh karena itu, orang tua, guru, dan pemimpin perlu membentuk kebiasaan pada dirinya sendiri terlebih dahulu, sehingga siswa atau anak dapat mengikuti kebiasaan dan kegemaran tersebut. Hal ini berarti keluarga menjadi pengembang utama dari minat membaca pada anak. Guru, orang tua, atau pembimbing adalah sebagai motivator dari langkah ini. Adanya perpustakaan keluarga akan semakin berdampak positif terhadap timbulnya tradisi membaca ini.

Jadi, masing-masing pihak yang terkait harus merasa terpanggil, mempunyai kepentingan untuk turut bertanggung jawab, serta mengambil langkah-langkah konkrit untuk mengembangkannya. Tugas berat yang diemban tenaga pendidik adalah mengajarkan anak didiknya agar mampu membaca dengan baik. Akan tetapi, hal yang lebih penting adalah usaha untuk menjadikan minat membaca anak berkembang dengan baik dan anak tetap menjaga dan memelihara kebiasaan membaca ini.

1) **Minat membaca buku pelajaran**

Minat membaca buku pelajaran akan tumbuh pada diri siswa apabila siswa mengerti manfaat dari pada membaca buku pelajaran tersebut, Karena membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan

makna. Dalam menumbuhkan minat membaca (buku pelajaran) diperlukan adanya ketertarikan membaca yang meliputi.

a. Perhatian

- Perhatian membaca atas perintah membaca dari Allah SWT.
 ”Wahyu yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW, surat Al-Alaq 1-5 adalah memerintahkan untuk membaca secara formal dan tegas, berarti menempatkan kegiatan sebagai posisi kunci guna memahami berbagai keadaan, sehingga aktifitas membaca itu tidak mungkin bisa ditinggalkan oleh siapapun yang ingin mendapat kemajuan dan kemandirian dalam hidupnya”.³³
- Perhatian atas perintah membaca dari para guru.
 “Guru dapat mengajak siswa untuk membaca/ menelaah buku-buku yang menarik di perpustakaan”.³⁴
- Perhatian atas perintah membaca dari orang tua. “Orang tua dapat menjadi contoh di rumah dengan membiasakan membaca apa saja”.³⁵

³³ Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 281-282

³⁴ Dwi Novita E, *Pembinaan Minat Baca Bagi Siswa Sekolah Dasar*. (Malang: Makalah Tidak Diterbitkan, 2007), hal. 1

³⁵ *Ibid.*

b. Kesenangan

Setiap manusia kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan segala sesuatu yang dianggapnya akan dapat memberikan kesenangan. Berpangkal dari perasaan senang ini maka akan timbul minat untuk memperoleh, mengembangkan sekaligus mempertahankan sesuatu yang dianggapnya dapat mendapatkan kesenangan. Demikian halnya dengan membaca setelah kesenangan membaca dapat dinikmati akan lahir kecenderungan seseorang untuk mengembangkan lebih lanjut atau paling tidak mendorong timbulnya minat untuk tetap mempertahankan kesenangan yang telah dicapai.

- Kesenangan mengunjungi pameran buku pelajaran.

“Pameran buku dapat dilaksanakan dengan bekerjasama dengan toko atau penerbit. Dengan memberikan potongan harga, diharapkan siswa tertarik untuk membaca atau membelinya”.³⁶

- Kesenangan mengunjungi toko buku pelajaran.
- Kesenangan mengunjungi perpustakaan.

kesenangan mengunjungi perpustakaan, “Dengan kunjungan ini diharapkan pengunjung perpustakaan memperoleh informasi dengan melihat sendiri dan mengamati secara teratur sehingga

³⁶ Yuli Timor.A, *Pembinaan dan Pengembangan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar*. (Probolinggo: Makalah Tidak Diterbitkan, 2008), hal. 7

mengetahui koleksi perpustakaan dan menimbulkan rasa ingin membaca atau meminjam buku di perpustakaan”.³⁷

- Kesenangan mengoleksi buku pelajaran.
- Kesenangan membaca buku pelajaran.
- Kesenangan bertanya ketika membaca buku pelajaran.
- Kesenangan review bahan pelajaran.
- Kesenangan membuat ringkasan ketika membaca buku pelajaran.
- Kesenangan pada mata pelajaran.

c. Kemauan

- Kemauan membeli buku pelajaran.
- Kemauan mencari rujukan yang duharuskan oleh guru di perpustakaan. “memberikan tugas siswa untuk menyelesaikan pelajaran di perpustakaan atau dirumah dengan rujukan buku perpustakaan”.³⁸
- Kemauan membaca buku pelajaran.

d. Keseriusan

- Pemanfaatan dana untuk belanja buku pelajaran.
- Pemanfaatan dana untuk belanja buku tulis.
- Pemanfaatan dana untuk belanja alat-alat tulis.

³⁷ *Ibid.*, hal. 4

³⁸ Kamah, *Pedoman...*, hal. 28

e. Partisipasi

- Partisipasi menunaikan pekerjaan rumah dari guru.
- Partisipasi belajar kelompok.

Belajar kelompok bukanlah semata-mata sekumpulan orang saja. “Kumpulan disebut kelompok apabila ada interaksi, mempunyai tujuan, berstruktur, *groupness*”.³⁹ “Interaksi adalah saling mempengaruhi individu satu dengan individu yang lain”.⁴⁰ Interaksi dapat berlangsung secara fisik, non-verbal, dan emosional. “ Tujuan dalam kelompok dapat bersifat intrinsik dan ekstrinsik”.⁴¹ Tujuan intrinsik adalah tujuan yang didasarkan pada alasan bahwa dalam kelompok perasaan menjadi senang. Tujuan ekstrinsik adalah yang didasarkan pada alasan bahwa untuk mencapai sesuatu tidak dapat dicapai sendiri, melainkan dikerjakan secara bersama-sama. “Struktur kelompok menunjukkan bahwa dalam kelompok ada peran. Peran dari tiap-tiap anggota kelompok, berkaitan dengan posisi individu dalam kelompok”.⁴² “*groupnes* menunjukkan bahwa kelompok merupakan suatu kesatuan”.⁴³ Kelompok bukanlah semata-mata

³⁹ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 57

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*

kumpulan orang yang saling berdekatan. Kelompok adalah kesatuan yang bulat diantara anggotanya. Keaktifan dalam belajar kelompok, dan peran yang biasa dijalani ketika belajar kelompok menentukan sukses tidaknya dalam pembelajaran.

f. Kebiasaan membaca buku di rumah

Rumah bisa menjadi tempat yang menyenangkan dan sekaligus bisa menjadi neraka. Rumah bisa digunakan untuk membaca dan bisa menimbulkan perasaan yang menyenangkan bagi anak. Itulah tempat yang terbaik bagi anak. Artinya ruang mana pun yang digunakan anak untuk membaca, akan tidak menjadi masalah asalkan bisa menyenangkan hatinya. Memang ruang yang ideal untuk membaca adalah ruang keluarga atau ruang tamu. Hal yang utama bagi keluarga adalah bukan masalah tempat, tetapi setiap anggota keluarga dirumah itu bisa menghargai aktifitas membaca. Orang tua menghormati anaknya yang sedang membaca karena mereka paham terhadap manfaat membaca dan arti pentingnya membaca.⁴⁴

Dari uraian di atas, jelas bahwa rumah yang menjadi tempat yang menyenangkan untuk membaca, tidak mesti selalu tersedia ruangan membaca yang nyaman dan khusus. Akan tetapi, hal yang lebih penting adalah bahwa rumah itu merupakan tempat orang-orang yang memandang membaca sebagai kegiatan yang berguna dan perlu dihargai. Adanya ruangan yang nyaman dan dilengkapi dengan meja bisa menjadi pendukung bagi berkembangnya minat membaca pada anak. Dan anak bisa merasa nyaman melakukan

⁴⁴ Prasetyo, *Rahasia mengajarkan...*, hal. 146-147

aktivitas membaca terutama membaca buku pelajaran dan menyelesaikan pekerjaan rumah (PR).

g. Kebiasaan memanfaatkan perpustakaan sekolah

“Pemilihan perpustakaan sebagai tempat pembelajaran, terkandung maksud agar siswa menjadi terbiasa untuk selalu memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dan tempat belajar”.⁴⁵ Dari sini siswa akan terbiasa mengunjungi, dan terbiasa di perpustakaan sekolah.

2) Minat Membaca Majalah

Minat membaca majalah pada siswa akan berkembang bila siswa memiliki:

a. Perhatian

- Perhatian atas perintah membaca dari para guru.

“Guru dapat mengajak siswa untuk membaca/ menelaah buku-buku yang menarik di perpustakaan”.⁴⁶

- Perhatian atas perintah membaca dari orang tua, “Orang tua dapat menjadi contoh di rumah dengan membiasakan membaca apa saja”.⁴⁷

⁴⁵ AsefTS, *Menumbuhkan Minat Baca Siswa*, <http://asefts63.wordpress.com/>-, diakses 09-05-2011

⁴⁶ Dwi Novita E, *Pembinaan Minat Baca Bagi Siswa Sekolah Dasar*. (Malang: Makalah Tidak Diterbitkan, 2007), hal. 1

⁴⁷ *Ibid.*

b. Kesenangan

Setiap manusia kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan segala sesuatu yang dianggapnya akan dapat memberikan kesenangan. Berpangkal dari perasaan senang ini maka akan timbul minat untuk memperoleh, mengembangkan sekaligus mempertahankan sesuatu yang dianggapnya dapat mendapatkan kesenangan. Demikian halnya dengan membaca setelah kesenangan membaca dapat dinikmati akan lahir kecenderungan seseorang untuk mengembangkan lebih lanjut atau paling tidak mendorong timbulnya minat untuk tetap mempertahankan kesenangan yang telah dicapai.

- Kesenangan mengunjungi toko majalah.
- Kesenangan mengunjungi perpustakaan, “Dengan kunjungan ini diharapkan pengunjung perpustakaan memperoleh informasi dengan melihat sendiri dan mengamati secara teratur sehingga mengetahui koleksi perpustakaan dan menimbulkan rasa ingin membaca atau meminjam buku di perpustakaan”.⁴⁸
- Kesenangan mengoleksi majalah.
- Kesenangan membaca majalah.
- Kesenangan mencari informasi dari majalah.

⁴⁸ *Ibid.*, hal.

c. Kemauan

- Kemauan membeli majalah.
- Kemauan membaca majalah.

d. Keseriusan

- Pemanfaatan dana untuk belanja majalah.

e. Partisipasi

- Partisipasi majalah dinding.

“di sekolah perlu diadakan majalah dinding agar siswa dapat berekreasi, suka membaca dan menulis”.⁴⁹

f. Kebiasaan membaca majalah di rumah

Rumah bisa menjadi tempat yang menyenangkan dan sekaligus bisa menjadi neraka. Rumah bisa digunakan untuk membaca dan bisa menimbulkan perasaan yang menyenangkan bagi anak. Itulah tempat yang terbaik bagi anak. Artinya ruang manapun yang digunakan anak untuk membaca, akan tidak menjadi masalah asalkan bisa menyenangkan hatinya. Memang ruang yang ideal untuk membaca adalah ruang keluarga atau ruang tamu. Hal yang utama bagi keluarga adalah bukan masalah tempat, tetapi setiap anggota keluarga dirumah itu bisa menghargai aktifitas membaca. Orang tua menghormati anaknya yang sedang membaca karena mereka paham terhadap manfaat membaca dan arti pentingnya membaca.⁵⁰

Dari uraian di atas, jelas bahwa rumah yang menjadi tempat yang menyenangkan untuk membaca, tidak mesti selalu tersedia ruangan membaca yang nyaman dan khusus. Akan tetapi, hal yang

⁴⁹ Dwi Novita E, *Pembinaan Minat Baca Bagi Siswa Sekolah Dasar*. (Malang: Makalah Tidak diterbitkan, 2007), hal. 6

⁵⁰ Prasetyo, *Rahasia mengajarkan...*, hal. 146-147

lebih penting adalah bahwa rumah itu merupakan tempat orang-orang yang memandang membaca sebagai kegiatan yang berguna dan perlu dihargai. Adanya ruangan yang nyaman dan dilengkapi dengan meja bisa menjadi pendukung bagi berkembangnya minat membaca pada anak. Dan anak bisa merasa nyaman melakukan aktivitas membaca.

g. Kebiasaan memanfaatkan perpustakaan sekolah

“Pemilihan perpustakaan sebagai tempat pembelajaran, terkandung maksud agar siswa menjadi terbiasa untuk selalu memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dan tempat belajar”.⁵¹ Dari sini siswa akan terbiasa mengunjungi, dan terbiasa di perpustakaan sekolah.

B. Pembahasan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata “Prestasi Belajar” terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah: “hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”.⁵²

⁵¹ AsefTS, *Menumbuhkan Minat Baca Siswa*, <http://asefts63.wordpress.com/>-, diakses 09-05-2011

⁵² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 895

Pengertian belajar menurut M.Dalyono adalah “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya”.⁵³ Sedangkan menurut Muhibbin Syah belajar adalah: “tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.⁵⁴

Pengertian prestasi belajar sebagaimana yang tercantum dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah: “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.⁵⁵ Menurut Noehi Nasution prestasi belajar adalah: “Penguasaan bahan pelajaran yang telah diajarkan, biasanya berupa penguasaan ranah kecerdasan (Sisi Kognitif)”.⁵⁶

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Setelah mengikuti proses pembelajaran yang

⁵³ M.Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 49

⁵⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 90

⁵⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus Besar...*, hal. 895

⁵⁶ Noehi Nasution, *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. (Modul UT: Dirjen PKAI dan UT Depag RI, 1996), hal. 25

diukur dengan menggunakan instrument yang relevan. Dalam proses pembelajaran prestasi belajar diperoleh dengan cara:

a. Penilaian Formatif

Penilaian Formatif adalah untuk mengetahui kebaikan dan kekurangan proses pembelajaran.

b. Penilaian Sumatif

Penilaian Sumatif adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan siswa. Disamping itu hasil tes sumatif memberikan masukan pada para pengelola program untuk melihat kelebihan dan kekurangan program pembelajaran. Sehingga pada tahun berikutnya untuk program yang sama akan lebih baik pelaksanaannya.⁵⁷

2. Jenis-Jenis Prestasi Belajar

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia banyak dipengaruhi di antaranya oleh pemikiran Benjami S. Bloom, menurut beliau tujuan belajar siswa harus diarahkan untuk mencapai ketiga ranah yaitu ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, melalui tiga ranah ini akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau keterampilan siswa dalam menerima pembelajaran.

Dengan kata lain, prestasi belajar terukur melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan ketiga ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik sebagai yang terdapat dalam Taksonomi Bloom yang dikutip oleh Noehi Nasution sebagai berikut:

a. Kognitif

Kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu:

- 1) Pengetahuan (mengingat, menghafal)
- 2) pemahaman (menginterpretasikan)
- 3) Aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan suatu masalah)

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 12-15

- 4) Analisis (menjabarkan suatu konsep)
 - 5) Sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh)
 - 6) Evaluasi (membandingkan nilai, ide, metode, dan sebagainya).
- b. Afektif
- Afektif terdiri dari lima tingkatan, yaitu:
- 1) Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)
 - 2) Merespon (aktif berpartisipasi)
 - 3) Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai tertentu)
 - 4) Pengorganisasian (menghubung-hubungkan nilai-nilai yang dipercayai)
 - 5) Pengamalan (menjadikan nilai-nilai bagian dari pada hidup)
- c. Psikomotorik
- Psikomotor terdiri dari lima tingkatan, yaitu:
- 1) Peniruan (menirukan gerak)
 - 2) Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak)
 - 3) Ketepatan (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar)
 - 4) Perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar)
 - 5) Naturalisasi (lakukan gerak secara wajar)⁵⁸

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Kegiatan belajar dilakukan oleh setiap siswa, karena melalui belajar mereka memperoleh pengalaman dari situasi yang diharapkannya. Dengan demikian belajar berhubungan dengan perubahan dalam diri individu sebagai hasil pengalaman di lingkungan. Namun dalam prosesnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Menurut Sulistyorini prestasi belajar siswa amat terkait dengan kualitas pembelajaran yang diperoleh siswa. Hal ini sebagaimana pernyataan: “faktor kunci yang sangat terkait dengan prestasi berupa kualitas pembelajaran. Semakin banyak jumlah cakupan isi, maka semakin tinggi skor

⁵⁸ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 14

prestasi”.⁵⁹ Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain:

a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (Internal)

1) Kesehatan (Fisiologi)

Faktor jasmaniah ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Siswa yang memiliki kelainan, seperti cacat tubuh, kelainan fungsi kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku dan kelainan pada indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran akan sulit menyerap informasi yang diberikan guru didalam kelas. Hal ini seperti yang diungkapkan Muhibbin Syah, bahwa: “kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihatan juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas”.⁶⁰

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa kesehatan dan kebugaran tubuh sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di dalam kelas.

⁵⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 55

⁶⁰ Syah, *Psikologi Belajar...*, hal. 145-146

2) Faktor Psikologi

Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologi, yaitu:

a) Intelegensi dan Bakat

Intelegensi dan bakat merupakan aspek kejiwaan yang besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari 3 jenis, yaitu “kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat”.⁶¹ “tingkat kecerdasan atau intelegensi tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa”.⁶² “bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar”.⁶³ Misalnya belajar main piano, apabila seseorang memiliki bakat bermain musik, akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat itu.

Selanjutnya bila seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses

⁶¹ Slameto, *Belajar dan Faktor...*, hal. 56

⁶² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 147

⁶³ Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 56

belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah. Demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang intelegensinya tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut. Orang berbakat lagi pintar (intelegensi tinggi) biasanya orang yang sukses dalam karirnya.

b) Minat dan Motivasi

Sebagaimana halnya dengan intelegensi dan bakat, maka minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar.

Secara sederhana, minat berarti “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi akan keinginan yang besar terhadap sesuatu”.⁶⁴ “minat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari”.⁶⁵ Minat belajar akan muncul jika siswa merasa tertarik terhadap berbagai hal yang akan dipelajari, atau jika siswa tersebut menyadari kaitan hal-hal yang akan dipelajarinya tersebut terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadinya. Selain itu, timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.

⁶⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hal. 151

⁶⁵ Dalyono, *Psikologo Pendidikan...*, hal. 56

Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah “daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan”.⁶⁶

Adapun menurut Gleitman dan Reber dalam Muhibbin Syah, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah. Selanjutnya menurut Muhibbin Syah motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.⁶⁷

“Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat”.⁶⁸ Sebaliknya belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

c) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis,

⁶⁶ Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 57

⁶⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 151-152

⁶⁸ Dalyono, *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 57

psikologis dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Teknik-teknik belajar yang perlu diperhatikan, yaitu: bagaimana caranya membaca, mencatat, menggaris bawahi, membuat ringkasan/kesimpulan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran.⁶⁹

3. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal)

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yang meliputi:

a) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Disamping itu, “faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar”.⁷⁰

Rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja (seperti lapangan voli) misalnya, akan mendorong siswa untuk

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 58

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 59

berkeliruan ke tempat-tempat yang sebenarnya tak pantas dikunjungi.⁷¹

Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode pengajaran, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perengkapan disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua itu turut menentukan keberhasilan belajar. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar dengan sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar menjadi rendah.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu

⁷¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hal. 154

berada. Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan masyarakat membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Dalyono bahwasanya:

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk-pikuk orang di sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.⁷²

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, agar siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal, maka siswa perlu meningkatkan kemampuan, minat, dan motivasi yang terdapat pada dirinya. Demikian juga halnya dengan faktor yang ada di luar diri siswa. Faktor tersebut dapat mendorong dan menghambat siswa dalam proses belajar. Lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat dapat memberikan dukungan siswa di dalam belajar. Diantara ketiga lingkungan tersebut, lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang lebih penting yang berfungsi sebagai lingkungan kedua yang sangat mendukung dalam mendidik siswa, setelah lingkungan utama yaitu lingkungan keluarga. Minat siswa terhadap

⁷² Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 60

suatu pelajaran dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Karenadengan adanya minat siswa terhadap sesuatu mata pelajaran, maka pelajaran akan lebih mudah dipelajari dan disimpan sehingga menambah motivasi belajar siswa.

4. Prestasi Belajar yang Diteliti

Prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang tercantum dalam nilai rapor siswa kelas VIII semester genap 2010-2011 sebagai hasil tes ujian akhir semester yang terbagi menjadi:

1. Ranah Kognitif
Ranah Kognitif ini meliputi aspek: pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis
2. Ranah Afektif
Ranah Afaktif ini meliputi aspek: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan).
3. Psikomotor
Ranah Psikomotor ini meliputi aspek: keterampilan dan kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.⁷³

Dengan demikian diasumsikan bahwa prestasi belajar yang sifatnya kualitatif telah dikuantitatifkan dalam bentuk angka. Untuk itulah diperlukan adanya interpretasi dari norma nilai yang tercantum di dalam rapor siswa. Berikut ini dicantumkan norma pengukuran prestasi belajar dan interpretasinya yang umum dipakai.

⁷³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hal. 214-216

Tabel 2.1
Norma-Norma Pengukuran Prestasi Belajar dan Interpretasinya⁷⁴

Simbol-Simbol Nilai Angka dan Huruf				Predikat/Standar Interpretasi
Angka		Huruf		
8-10	80-100	3,1-4	A	Sangat Baik
7-7,9	70-79	2,1-3	B	Baik
6-6,9	60-69	1,1-2	C	Cukup
5-5,9	50-59	1	D	Kurang
0-4,9	0-49	0	E	Gagal

C. Korelasi Minat Membaca dengan Prestasi Belajar

Membaca sering dilukiskan sebagai perolehan pikiran dari halaman-halaman tercetak. Suatu lukisan yang mungkin lebih baik mengenai kesanggupan membaca adalah menempatkan pikiran ke dalam apa yang dibaca sudah menjadi kenyataan, betapa pentingnya membaca dalam kehidupan masyarakat ataupun bagi seorang siswa, tidak seorangpun dapat membantahnya. Dan tentunya sesuatu yang penting itu sangatlah mempunyai pengaruh yang besar sekali. Demikian pula membaca sangatlah mempunyai pengaruh yang besar bagi seorang pelajar. Membaca berperan sangat penting dalam belajar. Dengan demikian membaca tidak dapat dianggap sebagai subyek yang terpisah dalam studi. Membaca adalah salah satu alat pendidikan yang dipergunakan sejak dari tingkat sekolah dasar, Untuk orang-orang dewasa sampai orang-orang tua, sepanjang individu melangsungkan pendidikannya baik formal maupun informal.

⁷⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 151

Membaca akan dilakukan oleh seseorang yang mempunyai minat untuk membaca. Menurut Gane, minat baca dibagi menjadi dua yaitu “ minat baca spontan dan minat baca terpola. Minat baca spontan adalah minat baca yang tumbuh dari motivasi si pembaca atau siswa. Minat baca terpola berlangsung dalam kegiatan dalam belajar mengajar di sekolah”.⁷⁵ Perwujudan minat baca yang dikemukakan Gane itu tidak dilihat sebagai perilaku yang berbeda, tetapi dilihat sebagai suatu yang mewujudkan pada perilaku yang sama yaitu yang terwujud pada kegiatan membaca.

Kehidupan di sekolah merupakan hal yang esensial dan sebagai penentu sukses tidaknya hasil belajar siswa. Juga sebagaimana yang diketahui bahwa hampir semua mata pelajaran di sekolah menuntut penggunaan kemampuan membaca dan bahkan sebagian besar kegiatan di dalam kelas pun adalah kegiatan membaca. Sehingga mustahil seorang siswa akan berhasil dalam belajarnya di sekolah tanpa membaca. Membaca bukan hanya mempunyai pengaruh bagi seorang siswa ketika ia melakukan aktivitas membaca, misalnya kegiatan membaca yang dilakukan di madrasah bukan saja mempengaruhi pelajarannya saja, akan tetapi kegiatan membaca yang ia lakukan akan mempunyai pengaruh sampai ia melanjutkan ke perguruan tinggi karena di perguruan tinggi seorang mahasiswa seakan-akan dituntut untuk selalu membaca. Karena tanpa membaca mahasiswa tidak akan mendapatkan ilmu sebagaimana yang diharapkan. Dengan

⁷⁵ <http://asefts63.wordpress.com/>-, diakses 09-05-2011

demikian sangatlah jelas bahwasannya kegiatan membaca itu sangat mempengaruhi sukses tidaknya hasil belajar seorang siswa.

D. Paradigma/Alur Penelitian

Berkaitan dengan landasan teori di atas, maka sebagai pijakan untuk penyusunan angket dapat disajikan paradigma/alur penelitian seperti di bawah ini.

Tabel 2.2
Paradigma/ Alur Penelitian

Variabel 1	Sub-Variabel 2	Indikator 3	Deskriptor 4
Minat Membaca (X)	1. Minat Membaca Buku Pelajaran (X1)	1. Perhatian pada buku pelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Perhatian atas perintah membaca dari Allah SWT. • Perhatian atas perintah membaca dari guru. • Perhatian atas perintah membaca dari orang tua.
		2. Kesenangan pada buku pelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Kesenangan belajar kelompok • Kesenangan mengunjungi pameran buku. • Kesenangan mengunjungi toko buku. • Kesenangan mengoleksi buku. • Kesenangan membaca. • Kesenangan bertanya ketika sedang membaca. • Kesenangan review bahan pelajaran. • Kesenangan membuat ringkasan. • Kesenangan pada mata pelajaran.

Berlanjut.....

Lanjutan Tabel 2.2

1	2	3	4
		3.Kemauan pada buku Pelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan membeli buku pelajaran. • Kemauan mencari rujukan yang diharuskan oleh guru di perpustakaan. • Kemauan membaca buku pelajaran.
		4.Keseriusan pemanfaatan buku pelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan dana untuk belanja buku pelajaran. • Pemanfaatan dana untuk belanja buku tulis. • Pemanfaatan dana untuk belanja alat-alat tulis.
		5.Partisipasi pada buku pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi menunaikan pekerjaan rumah dari guru. • Partisipasi belajar kelompok.
		6.Kebiasaan Membaca buku pelajaran di Rumah	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan membaca buku pelajaran di rumah.
		7. kebiasaan memanfaatkan buku pelajaran di perpustakaan sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan mengunjungi perpustakaan sekolah.

Berlanjut.....

Lanjutan Tabel 2.2

1	2	3	4
	2. Minat membaca majalah (X2)	1. Perhatian pada majalah.	<ul style="list-style-type: none"> • Perhatian atas perintah membaca dari Allah SWT. • Perhatian atas perintah dari guru. • Perhatian atas perintah membaca dari orang tua.
		2. Kesenangan pada majalah.	<ul style="list-style-type: none"> • Kesenangan mengunjungi toko majalah. • Kesenangan mengoleksi majalah. • Kesenangan membaca majalah. • Kesenangan bertanya ketika sedang membaca majalah.
		3. Kemauan pada majalah.	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan membeli majalah. • Kemauan mencari informasi yang diharuskan oleh guru dari majalah. • Kemauan membaca majalah
		4. Keseriusan pada majalah.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan dana untuk belanja majalah.
		5. Partisipasi pada majalah.	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi majalah dinding.
		6. Kebiasaan Membaca majalah di Rumah	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan membaca majalah. • Kebiasaan mengoleksi majalah.
		7. kebiasaan memanfaatkan majalah di perpustakaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca majalah.
Prestasi Belajar (Y)		Nilai dalam buku Rapor	

E. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1) Anggapan Dasar

Dalam penelitian anggapan dasar sangat perlu dirumuskan secara jelas sebelum melangkah mengumpulkan data. Menurut Winarno Surahmad yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, anggapan dasar atau *postulat* adalah “sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti”.⁷⁶ Peneliti perlu merumuskan anggapan dasar, agar ada dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti, untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian, guna menentukan dan merumuskan hipotesis. Dengan mengacu pada pendapat di atas, maka anggapan dasar (asumsi) yang diajukan penulis adalah:

- a. Minat membaca para siswa yang diteliti adalah variatif.
- b. Prestasi belajar para siswa yang dituangkan dalam buku rapor adalah variatif.
- c. Terdapat korelasi antara minat membaca siswa dengan prestasi belajar siswa.
- d. Siswa bersikap obyektif dalam menjawab angket yang penulis ajukan.
- e. Angket yang penulis ajukan kepada para siswa dianggap memenuhi syarat reliabilitas.
- f. Data yang diperoleh dari semua siswa melalui angket dianggap memenuhi syarat validitas.

⁷⁶ Arikinto, *Prosedur...*, hal. 104

2) Hipotesis

Setelah peneliti melakukan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan asumsi/anggapan dasar, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan hipotesis.

Manurut Suharsimi Arikunto, hipotesis diartikan sebagai “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.⁷⁷ Sedangkan menurut Nana Sudjana, hipotesis merupakan “jawaban sementara atau dugaan dari masalah. Sebagai jawaban sementara atau dugaan, sudah pasti jawaban tersebut belum tentu benar, dan karenanya perlu dibuktikan atau diujikebenaraannya”.⁷⁸

a. Hipotesis Minor

Ha: Ada korelasi yang positif yang signifikan antara minat membaca buku pelajaran dengan prestasi belajar.

Ho: Tidak ada korelasi antara minat membaca buku pelajaran dengan prestasi belajar.

Ha: Ada korelasi yang positif lagi signifikan antara minat membaca majalah dengan prestasi belajar.

Ho: Tidak ada korelasi antara minat membaca majalah dengan prestasi belajar.

⁷⁷ Suharsismi arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 110

⁷⁸ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 37

b. Hipotesis Mayor

Ha: Ada korelasi yang positif lagi signifikan antara minat membaca dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTsN Ngantru Tulungagung.

Ho: Tidak ada korelasi antara minat membaca dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTsN Ngantru Tulungagung.

c. Uji Signifikasi

Adapun Uji Signifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Terima Ha dan tolak Ho, jika $r_o \geq r_t$ dengan taraf signifikansi 5% dan 1%
2. Terima Ho dan tolak Ha, jika $r_o \leq r_t$ dengan taraf signifikansi 5% dan 1%

